JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 2 No: 3, Juni – Juli 2025
E-ISSN : 3046-4560

PENTINGNYA PEMAHAMAN METODE PENELITIAN DALAM DUNIA AKADEMIK

THE IMPORTANCE OF UNDERSTANDING RESEARCH METHODS IN THE ACADEMIC WORLD

Muammar Khaddafi[1], Darma Dewi[2], Rona Juliyandan[3], Roza Sahara[4], Mutia Arami[5]
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Malikussaleh
Email: khaddafi@unimal.ac.id[1], darma.220420008@mhs.unimal.ac.id[2], rona.220420014@mhs.unimal.ac.id[3], roza.220420144@mhs.unimal.ac.id[4], mutia.220420171@mhs.unimal.ac.id[5]

Article Info

Article history :
Received : 10-07-2025
Revised : 11-07-2025
Accepted : 13-07-2025
Pulished : 15-07-2025

Abstract

A thorough understanding of research methods is a key foundation in academia. Research methods are not only a tool for acquiring systematic and valid knowledge, but also play a crucial role in scientific development and data-driven decision-making. In the context of higher education, students and researchers are required to design, conduct, and evaluate research critically and objectively. A lack of understanding of research methods can lead to errors in data collection, analysis, and interpretation of results, ultimately impacting the credibility of the research itself. This article discusses the urgency of understanding research methods for the academic community, highlighting their contribution to improving the quality of scientific work, supporting academic literacy, and strengthening a scientific culture on campus. Understanding research methods also contributes to academic integrity and research ethics, which are increasingly important in today's digital and information age.

Keywords: research methods, academia, scientific literacy

Abstrak

Pemahaman yang mendalam terhadap metode penelitian merupakan fondasi utama dalam dunia akademik. Metode penelitian tidak hanya menjadi alat untuk memperoleh pengetahuan yang sistematis dan valid, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan keilmuan dan pengambilan keputusan berbasis data. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dan peneliti dituntut untuk mampu merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi penelitian secara kritis dan objektif. Kurangnya pemahaman terhadap metode penelitian dapat menyebabkan kesalahan dalam pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi hasil, yang pada akhirnya berdampak pada kredibilitas penelitian itu sendiri. Artikel ini membahas urgensi pemahaman metode penelitian bagi civitas akademika, dengan menyoroti kontribusinya dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah, mendukung literasi akademik, dan memperkuat budaya ilmiah di lingkungan kampus. Pemahaman metode penelitian juga berkontribusi terhadap integritas akademik dan etika penelitian, yang semakin penting di era digital dan informasi saat ini.

Kata Kunci: metode penelitian, dunia akademik, literasi ilmiah

PENDAHULUAN

Penelitian merupakan fondasi utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks akademik, kegiatan penelitian tidak hanya bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru, tetapi juga sebagai sarana untuk memverifikasi dan mengembangkan teori yang sudah ada. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap metode penelitian sangat penting untuk mendukung proses ilmiah yang valid, sistematis, dan bertanggung jawab. Metode penelitian mencakup seperangkat prosedur, teknik, dan pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis secara logis dan empiris. Menurut Creswell (2014), pemilihan metode penelitian yang tepat sangat menentukan arah dan kualitas suatu riset. Tanpa pemahaman metodologi yang memadai, peneliti berisiko membuat kesalahan dalam desain penelitian, teknik pengambilan sampel, pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan.

Di lingkungan akademik, terutama di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk mampu menyusun karya ilmiah seperti skripsi, tesis, dan disertasi yang memerlukan proses penelitian. Namun, kenyataannya banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami dasar-dasar metodologi penelitian, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pelatihan praktis, terbatasnya akses terhadap literatur metodologi, serta kurangnya pembimbingan intensif dari dosen (Sugiyono, 2018). Akibatnya, kualitas karya ilmiah sering kali rendah dan tidak memenuhi standar akademik yang diharapkan. Selain itu, pemahaman metode penelitian yang baik juga berperan penting dalam menjaga integritas dan etika akademik. Penelitian yang dilakukan tanpa memahami etika penelitian berpotensi mengarah pada plagiarisme, manipulasi data, atau pelanggaran hak partisipan. Moleong (2017) menekankan bahwa penelitian tidak hanya soal teknik, tetapi juga menyangkut tanggung jawab moral terhadap masyarakat dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran metodologi penelitian seharusnya tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga menanamkan nilai-nilai etis dan kritis dalam setiap tahapan riset.

Literasi metodologis juga menjadi kompetensi kunci dalam menghadapi tantangan zaman, terutama di era digital dan big data saat ini. Peneliti dituntut untuk mampu memilah dan menganalisis informasi secara kritis di tengah arus data yang sangat cepat dan masif. Hal ini sejalan dengan pandangan Neuman (2014) yang menyebut bahwa metode penelitian adalah alat untuk memahami realitas sosial secara terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, pemahaman metode penelitian tidak hanya penting dalam konteks akademik formal, tetapi juga sebagai bekal intelektual dalam kehidupan profesional dan sosial. Kemampuan meneliti mencerminkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis—yang merupakan kompetensi esensial bagi lulusan pendidikan tinggi di abad ke-21. Artikel ini akan mengulas secara komprehensif pentingnya pemahaman metode penelitian dalam dunia akademik, manfaatnya bagi sivitas akademika, serta tantangan dan solusi dalam meningkatkan kompetensi metodologis mahasiswa dan dosen.

Landasan Teori

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi guna menjawab masalah atau menguji hipotesis dengan prosedur yang sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. "Ilmiah" dalam konteks ini berarti bahwa metode yang digunakan memenuhi kriteria rasional, empiris, dan sistematis. Sementara itu, menurut Creswell (2014), metode penelitian terdiri atas pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran (mixed methods). Pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada pengukuran objektif dan numerik terhadap variabel-variabel, sedangkan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada eksplorasi makna, fenomena sosial, dan perspektif subjektif partisipan.

2. Tujuan dan Fungsi Metode Penelitian dalam Dunia Akademik

Metode penelitian dalam konteks akademik memiliki fungsi penting, di antaranya:

a. Menyediakan kerangka kerja sistematis untuk memecahkan masalah ilmiah.
b. Menjamin validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.
c. Membantu dalam menyusun karya ilmiah yang memenuhi standar akademik.
d. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan logis bagi mahasiswa dan peneliti.

Neuman (2014) menjelaskan bahwa metode penelitian memberikan alat kepada peneliti untuk menavigasi kompleksitas dunia nyata dan mengorganisasi informasi sehingga dapat diinterpretasikan secara ilmiah. Di lingkungan akademik, metode penelitian menjadi instrumen penting dalam membentuk kepribadian ilmiah yang mampu berpikir kritis dan rasional.

3. Jenis-jenis Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) dan Bungin (2019), secara umum metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi tiga pendekatan utama:

Metode Kuantitatif:

Digunakan untuk mengukur fenomena sosial secara numerik, menggunakan instrumen standar seperti kuesioner atau eksperimen. Ciri khas pendekatan ini adalah penggunaan statistik dan generalisasi hasil penelitian.

Kualitatif:

Fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, budaya, atau psikologis. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen.

Metode Campuran (Mixed Methods):

Merupakan kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh terhadap objek penelitian.

4. Pentingnya Pemahaman Metode Penelitian di Lingkungan Akademik

Pemahaman metode penelitian sangat penting bagi seluruh civitas akademika karena menjadi dasar dalam proses penyusunan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Tanpa pemahaman yang baik, risiko kesalahan metodologis—seperti bias dalam pengambilan sampel, kesalahan dalam teknik analisis data, atau penyimpangan etika penelitian—akan meningkat (Moleong, 2017).

Zed (2008) menekankan bahwa metode penelitian juga penting dalam konteks penelitian kepustakaan (literature review), yang merupakan bagian integral dari proses ilmiah. Pemahaman terhadap metode ini memungkinkan peneliti untuk menilai kualitas sumber referensi dan membangun kerangka teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Di era modern yang ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi dan data besar (big data), kemampuan dalam memahami dan menerapkan metode penelitian menjadi lebih vital. Menurut Gray (2018), peneliti masa kini dituntut untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga menguasai perangkat analisis data dan perangkat lunak statistik untuk mengolah data dalam jumlah besar secara akurat.

5. Etika dalam Penelitian Ilmiah

Selain aspek teknis, pemahaman metode penelitian juga mencakup penguasaan terhadap prinsip-prinsip etika penelitian. Penelitian ilmiah harus menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab terhadap objek penelitian, terutama jika melibatkan manusia sebagai subjek. Moleong (2017) menegaskan bahwa setiap peneliti wajib menjaga hak, martabat, dan privasi partisipan penelitian, serta menghindari manipulasi data atau plagiarisme.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mengkaji, dan menganalisis pentingnya pemahaman metode penelitian dalam dunia akademik melalui telaah terhadap berbagai sumber teori, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen akademik yang relevan dan Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai fenomena atau masalah yang diteliti, dalam hal ini mengenai urgensi pemahaman metode penelitian di kalangan sivitas akademika. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang terkandung dalam fenomena tersebut berdasarkan literatur yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pemahaman Metode Penelitian di Kalangan Akademisi

Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman metode penelitian di kalangan mahasiswa dan bahkan sebagian dosen masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini tercermin dari kualitas karya ilmiah yang kurang memadai, ketidaksesuaian antara rumusan masalah dan metode yang digunakan, serta kelemahan dalam pengolahan dan interpretasi data. Menurut Yamin dan Maisah (2010), banyak mahasiswa yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan pendekatan penelitian yang tepat, belum memahami perbedaan antara desain eksperimen dan non-eksperimen, serta kesulitan dalam memilih teknik analisis data. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya pengalaman praktis, kurangnya bimbingan akademik, serta lemahnya penguasaan literatur metodologi.

Dalam studi yang dilakukan oleh Widodo (2021), ditemukan bahwa dari 150 mahasiswa tingkat akhir, hanya 42% yang mampu menjelaskan kembali konsep dasar validitas dan reliabilitas, sedangkan sisanya belum memahami konsep triangulasi, sampling, dan ethical clearance secara benar. Data ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan literasi metodologis secara sistematis di lingkungan perguruan tinggi.

2. Dampak Kurangnya Pemahaman Metodologi terhadap Kualitas Karya Ilmiah

Karya ilmiah yang disusun tanpa pemahaman metodologi yang kuat cenderung mengandung kelemahan struktural dan logika berpikir yang lemah. Banyak karya ilmiah mahasiswa tidak memiliki konsistensi antara rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metode yang dipilih. Hal ini berdampak langsung pada kualitas kesimpulan yang diambil dan kontribusi ilmiah yang dihasilkan.

Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian bukan hanya pelengkap administratif dalam penyusunan skripsi atau tesis, tetapi merupakan kerangka berpikir dan kerangka kerja ilmiah yang membimbing seluruh proses penelitian. Tanpa pemahaman yang baik, peneliti akan cenderung melakukan "asal pilih metode" tanpa dasar konseptual yang kuat, penelitian oleh Maulana & Hidayat (2020) mencatat bahwa lebih dari 30% skripsi mahasiswa di sebuah perguruan tinggi swasta di Indonesia menunjukkan ketidaksesuaian antara jenis data yang dikumpulkan dan teknik analisis yang digunakan. Ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan besar antara pemahaman teoritis dan penerapan praktis metodologi penelitian.

3. Pentingnya Metode Penelitian dalam Membangun Budaya Akademik

Pemahaman metode penelitian juga berkontribusi dalam membangun budaya akademik yang sehat dan ilmiah. Budaya akademik mencakup cara berpikir kritis, argumentatif, dan berbasis bukti (evidence-based). Penelitian adalah sarana utama untuk mengembangkan budaya tersebut. Creswell (2014) menyatakan bahwa mahasiswa yang memahami metode penelitian akan lebih mampu membaca literatur ilmiah secara kritis, mengevaluasi hasil

penelitian, dan terlibat dalam diskusi akademik dengan pendekatan yang analitis dan objektif. Ini sangat penting tidak hanya untuk pengembangan keilmuan, tetapi juga untuk membangun karakter akademisi yang jujur dan berpikir terbuka.

4. Strategi Meningkatkan Literasi Metodologis di Lingkungan Akademik

Berbagai strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman metode penelitian di lingkungan akademik:

a. Integrasi Pembelajaran Praktik

Pengajaran metode penelitian harus bersifat praktik dan kontekstual. Menurut Moleong (2017), metode tidak hanya harus diajarkan secara teoritis, tetapi juga melalui proyek nyata seperti mini research, praktik wawancara, observasi lapangan, atau analisis data dengan software statistik (SPSS, NVivo, dan lainnya).

b. Peningkatan Kompetensi Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing berperan penting dalam memfasilitasi mahasiswa memahami metode penelitian secara benar. Kompetensi metodologis dosen harus terus ditingkatkan melalui pelatihan, workshop, dan sertifikasi penelitian (Widodo, 2021).

c. Pemanfaatan Teknologi Digital

Platform pembelajaran daring, seperti Google Scholar, Mendeley, dan platform MOOC (Massive Open Online Course) dapat menjadi media belajar tambahan bagi mahasiswa. Zed (2008) menyebutkan bahwa kemampuan literasi informasi dalam dunia digital sangat mendukung proses riset yang efektif.

d. Pembudayaan Etika Penelitian

Etika dalam penelitian harus diajarkan sejak awal proses akademik. Peneliti wajib memahami hak-hak subjek penelitian, menghindari plagiarisme, dan menjaga kejujuran ilmiah (Moleong, 2017).

5. Peran Institusi dalam Memfasilitasi Pembelajaran Metodologi

Institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas dan sistem pembelajaran yang mendukung penguasaan metode penelitian. Hal ini mencakup:

a. Penguatan kurikulum metodologi di semua jenjang pendidikan,

b. Ketersediaan laboratorium penelitian atau pusat studi,

c. Mendorong publikasi karya ilmiah mahasiswa,

d. Menyediakan pelatihan metodologi secara rutin.

Bungin (2019) menekankan bahwa lembaga akademik harus berperan sebagai “pabrik pengetahuan”yang tidak hanya menyampaikan teori tetapi juga membentuk kemampuan penelitian

yang kritis dan aplikatif.

KESIMPULAN

Pemahaman metode penelitian merupakan aspek fundamental dalam dunia akademik yang tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis dalam proses riset, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun budaya ilmiah yang kritis, analitis, dan etis. Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa banyak mahasiswa dan bahkan sebagian dosen masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar metodologi, seperti desain penelitian, teknik analisis data, serta penerapan etika penelitian. Kesulitan ini berakibat pada rendahnya kualitas karya ilmiah, ketidakkonsistenan dalam struktur penelitian, serta lemahnya kontribusi riset terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Keterbatasan pemahaman metodologis juga berdampak pada reproduksi penelitian yang tidak valid, bias data, serta kesalahan dalam penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, penguatan literasi metode penelitian menjadi keharusan dalam sistem pendidikan tinggi. Pembelajaran metode penelitian yang hanya bersifat teoretis terbukti tidak cukup; dibutuhkan pendekatan berbasis praktik, inquiry, serta integrasi teknologi informasi untuk menjawab kebutuhan riset masa kini. Selain itu, pemahaman metode penelitian juga mendukung kemampuan berpikir kritis dan kemampuan akademik mahasiswa dalam membaca, menulis, dan mengevaluasi karya ilmiah secara objektif dan terstruktur. Artinya, kemampuan metodologis merupakan modal intelektual yang sangat penting dalam membentuk akademisi yang kompeten dan berintegritas.

SARAN

Untuk meningkatkan pemahaman metode penelitian, perguruan tinggi perlu mengintegrasikan pembelajaran praktis dalam kurikulum dan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proyek riset. Dosen juga harus terus mengembangkan kompetensi metodologinya agar dapat membimbing mahasiswa dengan lebih efektif. Pemanfaatan teknologi seperti software statistik dan manajemen referensi perlu diperkuat untuk mendukung proses penelitian. Selain itu, penanaman nilai-nilai etika penelitian harus menjadi bagian penting agar karya ilmiah yang dihasilkan berkualitas dan bertanggung jawab secara akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, B. (2019). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran. Jakarta: Kencana.

Creswell, J. W. (2014). “Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches” (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Gray, D. E. (2018). “Doing Research in the Real World” (4th ed.). London: SAGE Publications.

Maulana, A., & Hidayat, D. (2020). Evaluasi Kesesuaian Metodologi dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. “urnal Pendidikan dan Penelitian”, 12(2), 155–167.

Moleong, L. J. (2017). “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Neuman, W. L. (2014). “Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches” (7th ed.). Boston: Pearson Education.

Retnawati, H. (2017). Improving the students’ research skills through project-based learning. “Jurnal Cakrawala Pendidikan” 36(1), 17–29.

https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.10911

Smaldino, P. E., & McElreath, R. (2016). The natural selection of bad science. “Royal Society Open Science”, 3(9), 160384.

https://doi.org/10.1098/rsos.160384

Sugiyono. (2018). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R\&D”. Bandung: Alfabeta.

Widodo, S. (2021). Studi Diagnostik Pemahaman Metodologi Penelitian Mahasiswa Tingkat Akhir. “Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora” 9(3), 98–109.

Yamin, M., & Maisah. (2010). “Standar Akademik Mahasiswa dalam Penelitian Ilmiah”. Jakarta: Gaung Persada.

Zed, M. (2008). “Metode Penelitian Kepustakaan”. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.